



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2517-2530

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI Pmia Sma Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023

Juwita Parhusip^{1✉}, Wesly Nababan², Marthin Fransisco Manihuruk³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : juwitaparhusip18@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Pmia SMA Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Pmia Sma Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Pmia sebanyak 61 orang. Untuk memperoleh data keterampilan mengajar guru dan minat belajar, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dan yang digunakan adalah angket tertutup disusun secara berstruktur dimana item-item pertanyaan yang diikuti dengan jawaban yang terdiri dari empat buah pilihan, Kualitas instrumen penelitian untuk angket dinilai melalui uji validitas dan reabilitas. Seluruh data dari kedua variabel diatas terlebih dahulu diuji apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kecocokan atau uji chi kuadrat dan ternyata kedua varibel tersebut berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis 'dengan menghitung persamaan regresi linier yaitu. $Y = 68,337 + 0,261 X_1$ dan $Y = 60,860 + 0,319 X_2$ serta $Y = 59,316 + 0,078 X_1 + 0,405 X_2$. Adapun Koefisien pengaruh yang diperoleh adalah sebagai berikut : (1) Koefisien kontribusi Y atas X_1 dan X_2 sebesar 91,9 % Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji signifikan pengaruh (Uji t) dengan menolak H_0 dan menerima H_1 maka diperoleh : Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Pmia Sma Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah "sangat kuat" (0,803) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Pmia Sma Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah

"sangat kuat (0,913) Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Pmia Sma Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 "sangat kuat" (0,919.

Kata Kunci: Cara Belajar, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of student learning methods and learning motivation on student learning achievement in citizenship education subject for class XI Pmia at SMA Negeri 4 Pematang Siantar academic year 2022/2023. The problem in this research is the influence of problem based learning dan learning motivation on student learning achievement in the citizenship education subject class XI PMIPA at SMA Negeri 4 Pematang Siantar for the 2022/2023 academic year. To obtain data on teachers' teaching skills and interest in learning, researchers used a questionnaire as a data collection tool and used a closed questionnaire arranged in a structured manner where the question items were followed by answers consisting of four choices. The quality of the research instrument for the questionnaire was assessed through a test. validity and reliability. All data from the two variables above were first tested whether they were normally distributed or not using a goodness of fit test or chi square test and it turned out that both variables were normally distributed. The next step is hypothesis testing 'by calculating the linear regression equation ie. $Y = 68.337 + 0.261 X_1$ and $Y = 60.860 + 0.319 X_2$ and $Y = 59.316 + 0.078 X_3$ The influence coefficient obtained is as follows: (1) The contribution coefficient of Y to X1 and X2 is 91.9% Based on the hypothesis test, namely the significant influence test (t test) by rejecting H_0 and accepting H_1 , we obtain :The Influence of student learning methods on Student Learning Achievement in Citizenship Education Subjects in class XI Pmia SMA N 4 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (0,803).The Influence of learning motivation on Student Learning Achievement in Citizenship Education Subjects in class XI Pmia SMA N 4 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (0,913).The Influence of student learning methods and learning motivation on Student Learning Achievement in Citizenship Education Subjects in class XI Pmia SMA N 4 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (0,919)..

Keyword: *How to Learn, Student Learning Motivation, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Lomu & Widodo, 2018). Untuk mewujudkan perlu adanya suatu kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri, maka yang

menjadi sasaran utama pada generasi bangsa yaitu lahirnya manusia yang cerdas, bermoral, beretika dan berprestasi yang baik (Yusdasari et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan bunyi pada UUD 1945 pada alinea IV yang menyatakan: "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan" (Batubara & Nugroho, 2021).

Hal ini juga dijelaskan oleh UU N0.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (Nuansa Aulia, 2006) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Setiawan et al., 2019).

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata yang pelajaran yang bertujuan membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat (Wahyuni, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan mengingatkan peserta didik pada pentingnya nilai, hak dan kewajiban warga negara sehingga setiap hal yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan (Sarnoto & Romli, 2019). Karena di nilai penting, maka pendidikan ini telah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat paling dini hingga perguruan tinggi agar menghasilkan penerus yang kompeten dan siap menjalani kehidupan bangsa dan negara yang sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nurfadilah & Hakim, 2019). Pendidikan Kewarganegaraan dalam UU Sisdiknas mengandung arti bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan nasionalisme dan pembentukan karakter (Amanillah & Rosiana, 2019).

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai hal, baik berupa kecerdasan, kreativitas dan sosial. Sekolah juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan masa depan, dengan mengembangkan potensi yang miliki. Upaya ini akan optimal jika sekolah menjadi pusat pembelajaran formal bagi siswa, dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya (Amran & Cahyani, 2018).

Cara belajar setiap peserta didik memiliki peranan penting dalam menyerap dan menerima informasi dari guru. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, membaca , dan ada pula belajar dengan cara menemukan (Yunita Sari et al., 2022). Cara belajar pada

dasarnya yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama. Meskipun siswa berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, namun kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berada pada tingkatan yang berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan ada yang sangat lambat. Siswa perlu menggunakan cara yang paling mudah dalam menyerap informasi atau dapat dikatakan siswa membutuhkan modalitas belajar (Harun et al., 2021). Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, seringkali siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami informasi atau pelajaran yang sama. Beberapa siswa sering suka mencoret mencoret ketika guru memberikan pelajaran atau lebih tertarik melihat peta daripada mendengarkan penjelasan. Ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan ceramah daripada harus disuruh membaca buku dan siswa yang sering melakukan gerakan anggota tubuh saat berbicara karena merasa dengan melakukan hal tersebut akan dapat berpikir atau belajar lebih cepat dan lebih baik daripada harus duduk diam. Cara belajar dianggap memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (Inah & Khairunnisa, 2019). Siswa yang seringkali terpaksa belajar dengan cara yang tidak sesuai dan menyenangkannya tidak menutup kemungkinan dapat menghambat proses belajarnya terutama dalam hal konsentrasi dalam menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak maksimal seperti yang diharapkan (Widyasari & Rafsanjani, 2021).

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar (Waritsman, 2020). Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa semangat belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fenomena yang sering terjadi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu murid kurang termotivasi dan kurang aktif dalam belajar (Romlah et al., 2019). Fenomena lain, yaitu guru dalam menjelaskan materi ajar kurang diperhatikan oleh murid, sehingga murid kurang berani bertanya dan murid kurang produktif dalam

pembelajaran. Secara spesifik murid yang menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru masih kurang/rendah, murid memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah masih rendah dan siswa kurang aktif yang menyebabkan prestasi belajar menurun. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi (Jemudin et al., 2019).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti tidak selalu berjalan mulus, akan ada masalah dan kendala yang dihadapi. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Fane & Sugito, 2019). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal (Kusumawardani et al., 2018). Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor internal terdiri dari aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif). Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Guru dituntut profesional untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di depan kelas, dimana proses yang berlangsung bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk memilih bahan, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan gaya belajar siswa serta memberikan motivasi. Cara belajar siswa yang berbeda-beda menuntut seorang guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, sehingga dapat menuai hasil yang maksimal. Beberapa manfaat guru memahami

cara belajar siswa antara lain membantu guru memahami dan memudahkan masing-masing dalam menjelaskan perbedaan yang mereka temukan di antara siswa (Apriyanto & Herlina, 2020). Tidak ada satu model pembelajaran yang dianggap paling baik diantara model pembelajaran lainnya, karena setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Farida et al., 2018). Model pembelajaran tertentu mungkin baik untuk materi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak sesuai untuk materi lainnya. Keberhasilan suatu metode penyampaian materi pelajaran berarti adanya kesesuaian antara materi pelajaran, tujuan, model pembelajaran, situasi dan cara belajar siswa, motivasi, guru dan sekolah tempat siswa belajar.

Potensi setiap siswa dalam memecahkan masalah tergantung pada bagaimana cara belajar dan motivasi diri siswa tersebut. Setiap siswa memiliki cara belajar dan motivasi yang berbeda. Semakin baik cara belajar dan motivasi belajar siswa maka akan semakin banyak pula prestasi yang dicapai. Pada umumnya siswa dengan cara belajar yang baik akan lebih mudah dalam mencapai setiap impian yang diinginkannya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki semangat yang tinggi untuk motivasi belajar (Yusdasari et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul ini, "Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Dalam rangka melaksanakan penelitian selalu tidak lepas dari lokasi penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini, serta memilih ada tidaknya Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif (Batubara & Nugroho, 2021).

Metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan metode-metode matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Suharsimi Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa "penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap dua data tersebut, serta penampilan".

Menurut Sugiyono (2022:8) mengatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data secara instrument penelitian, analisis data bersifat/astatistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Untuk mencapai tujuan penelitian adalah suatu cara yang perlu dilakukan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data guna menjawab fenomena yang sedang diselidiki.

Adapun kegunaan dari lokasi dan waktu penelitian ini adalah untuk membantu mempermudah informasi yang berguna dalam hal pengumpulan data yang didapat dari informasi yang terlibat dengan penelitian. Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi (Setiawan et al., 2019).

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian atau sensus”.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI Pmia SMA Negeri 4 Pematang Siantar yang berjumlah 244 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih untuk mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel dapat diartikan bagian yang representative dan dengan mengingat jumlah populasi yang cukup besar maka bila dijadikan sampel total yang mengangkut seluruh populasi adalah pekerjaan yang berat bagi peneliti dan juga mengingat waktu dan biaya serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Arikunto (2006:131) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika subyeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi sebaiknya subyeknya besar dapat diam lebih dari populasi. Besarnya sampel yang diteliti, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika diambil peneliti, tergantung dari kemampuan peneliti, luas wilayah pengamatan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti” (Sarnoto & Romli, 2019)

Berdasarkan pendapat diatas ternyata jumlah populasi penelitian cukup banyak. Agar penelitian ini lebih baik didalam pengolahan data, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi atau $25\% \times 244$ orang, yaitu sebanyak 61. Ambil sampel antara 10-15% atau 20-25%.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternative-alternatif

jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya Sebagaimana diketahui bahwa pengumpulan data disebarkan kepada responden. Suatu hal yang diperhatikan adalah peneliti harus memeriksa keterpercayaan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan adalah angket memenuhi persyaratan (kusioner) (Amanillah & Rosiana, 2019).

Setiap hipotesis penelitian perlu diuji untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis (Amran & Cahyani, 2018).

HASI DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menguji tingkat kevalidan dari sebuah intrumen angket dan soal tes. Maka dilakukan pengujian kepada dosen ahli materi yaitu untuk validator angket motivasi belajar dan soal tes kemampuan berpikir kritis..

Uji Normalitas Data

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.

Tabel 1. Uji Normalitas Cara Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29876978
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,157
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Cara menentukan normalitas dari data tersebut dilakukan dengan cara membaca nilai signifikasinya (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Dari data diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) =0,098. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Inah & Khairunnisa, 2019).

Uji Linearitas Regresi Multiple

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat memberi gambaran terhadap Y untuk X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan linier regresi linier multiple. Pengujian terhadap koefisien-koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima berbentuk regresi linier multipel yang dinyatakan dengan persamaan

$$= a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Hasil output uji linearitas multiple dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel

Tabel 2. uji Linearitas Multiple

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	59,316	1,191		
carabelajar x1	,078	,039	,268	2,010	,049
motivasi x2	,405	,044	1,213	9,106	,000

Dari tabel diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 59,316 sedang nilai cara belajar sebesar 0,078 dan motivasi belajar siswa (b/koefisien regresi) sebesar 0,405, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

$$Y = 59,316 + 0,078X_1 + 0,405X_2$$

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi sederhana yang akan digunakan dengan menggunakan metode Pearson Correlation atau sering disebut *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS versi 21*.

Oleh karena nilai Signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan terima H_a , artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Waritsman, 2020).

Korelasi Multiple

Dari hasil analisis korelasi multiple (r) didapat korelasi antara cara belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (r) adalah $0,896$ dan $0,956 > r$ tabel $0,2126$.

Tabel 3. Uji Korelasi Multiple

		carabelajar x1	motivasi x2	Presta siy
carabelajar x1	Pearson Correlation	1	,960**	,896**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	61	61	61
motivasi x2	Pearson Correlation	,960**	1	,956**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	61	61	61
Prestasi siy	Pearson Correlation	,896**	,956**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan arah pengaruh adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi cara dan motivasi belajar maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Oleh karena nilai Signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan r hitung ($0,896$ & $0,956 > 0,212$) maka H_0 ditolak dan terima H_a , artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara cara belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti cara belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Jemudin et al., 2019).

Uji Signifikansi Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar $0,919$, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $91,9\%$. Berdasarkan tabel interpretasi r maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y sangat kuat, yang berarti pengaruh

cara belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar sangat kuat (91,9%).

Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka proses penelitian memperlihatkan temuan penelitian (Winoto & Putra, 2022). Dari deskripsi data hasil Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat diketahui dari uji pengaruh sederhana yang dinyatakan dengan "R". Hasil uji hipotesis adalah:

$$= a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

$$Y = 59,316 + 0,078X_1 + 0,405X_2$$

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat diketahui dari uji pengaruh sederhana yang dinyatakan dengan "R". Hasil uji hipotesis adalah:

- a. Ada pengaruh yang signifikansi antara cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Pmia SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Hal ini berarti jika pemberian cara belajar, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya (Iswayuni et al., 2020). Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah ,083 yang berarti berpengaruh dengan cara belajar adalah sangat kuat (Apriyanto & Herlina, 2020).
- b. Ada pengaruh yang signifikansi antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Hal ini berarti jika motivasi belajar siswa baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah ,0913 yang berarti berpengaruh dengan motivasi belajar siswa adalah sangat kuat (Fane & Sugito, 2019).
- c. Ada pengaruh yang signifikansi antara cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar Hal ini berarti jika cara belajar dan motivasi belajar siswa baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 0,919 yang berarti berpengaruh antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah kuat.
- d. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $329,531 > 3,15$ Dengan kata lain ada pengaruh cara belajar dan motivasi belajar secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

Diskusi Hasil Penelitian

Penulis mengakui penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna baik dari segi penulisan maupun isi, karena masih mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan bersifat murni (kuantitatif) yang diubah ke dalam bentuk angka-angka sehingga kemungkinan terjadi salah perhitungan.
- b. Data yang diperoleh dalam bentuk perhitungan statistik, kemungkinan perbulatan angka dibelakang koma kurang tepat sebagai mana mestinya.

Penelitian yang dilakukan penulis "Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar dengan jumlah sampel 61 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dan daftar kumpulan nilai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada cara belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Konstruktivis adalah model pembelajaran yang berpusat pada konsep bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman. Maka berdasarkan analisis model pembelajaran Konstruktivis efektif digunakan di SMP Negeri 2 Siantar dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu atau $17,489 > 2,101$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2019). *Hubungan school well-being dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA X*. <http://hdl.handle.net/123456789/21672>
- Amran, M., & Cahyani, I. G. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 117–121.
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematika pada masa

- pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Farida, A. R., Caswita, C., & Gunowibowo, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 6(7).
- Harun, A., Asiah, N., Kuswanto, C. W., Iqbal, A., & Diadara, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11221>
- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA BIDIKMISI. *AI-TA'DIB*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1220>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 6 LANGKE REMBONG. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 588–595. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20201%0A>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214–1223. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2990>
- Romlah, S., Nugraha, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah

448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 220–226. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.98>

- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 TANGERANG SELATAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94–113.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 472–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 854–864.
- Winoto, T. Y., & Putra, I. G. S. (2022). Motivasi Pembelajaran Online di Era New Normal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3549–3554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.843>
- Yunita Sari, A. I., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Aplikasi Hybrid Learning berbantuan Edmodo terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 414–423. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.486>
- Yusdasari, M., Ambarita, A., & Muncarno, M. (2020). Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).